



MANIS: JURNAL MANAJEMEN, INOVASI BISNIS DAN STRATEGI

Homepage: www.jurnal.usk.ac.id/manis

Vol. 1 No. 2, Desember (2023)

Pengaruh *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intentions* pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala

¹Auliatil Jannah, ²Nurlina, ³Yurnalis

^{1,2,3}) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala

E-mail: auliatiljannahoya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intentions* dengan *Self Efficacy* dan *Learning Orientation* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Universitas Syiah Kuala. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa FEB USK yang berjumlah 100 responden. Peralatan pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling*, dan Uji Sobel digunakan sebagai metode analisis untuk mengetahui pengaruh dari semua variabel-variabel yang terlibat. Berdasarkan hasil analisis Uji Sobel, mengindikasikan bahwa *Entrepreneurship Education* berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intentions*, *Entrepreneurship Education* berpengaruh terhadap *Self Efficacy*, *Entrepreneurship Education* berpengaruh terhadap *Learning Orientation*, *Self Efficacy* berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intentions*, *Learning Orientation* berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intentions*, *Self Efficacy* memediasi secara parsial pengaruh *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intentions*, *Learning Orientation* memediasi secara parsial pengaruh *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intentions*.

Kata Kunci: *Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Intentions, Self Efficacy, Learning Orientation*

ABSTRACT

This study aims to measure the effect of *Entrepreneurship Education* on *Entrepreneurial Intentions* with *Self Efficacy* and *Learning Orientation* as mediating variables in students of Syiah Kuala University. The sample used in this study was FEB USK students, totaling 100 respondents. Data collection equipment used in this study is a questionnaire. The sampling technique used was *Cluster Random Sampling*, and the Sobel test was used as an analytical method to determine the effect of all the variables involved. Based on the results of the Sobel Test analysis, it indicates that *Entrepreneurship Education* influences *Entrepreneurial Intentions*, *Entrepreneurship Education* influences *Self Efficacy*, *Entrepreneurship Education* influences *Learning Orientation*, *Self Efficacy* influences *Entrepreneurial Intentions*, *Learning Orientation* influences *Entrepreneurial Intentions*, *Self Efficacy* partially mediates the influence of *Entrepreneurship Education* on *Entrepreneurial Intentions*, *Learning Orientation* partially mediates the influence of *Entrepreneurship Education* on *Entrepreneurial Intentions*.

Keywords: *Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Intentions, Self Efficacy, Learning Orientation*

PENDAHULUAN

Di era perkembangan bisnis saat ini, berwirausaha merupakan cara alternatif bagi semua kalangan untuk menghasilkan keuntungan. Dari usia muda hingga orang dewasa, banyak dari mereka telah mendirikan berbagai bentuk wirausaha produk dan jasa. Menumbuhkan minat berwirausaha menjadi suatu hal yang perlu dikembangkan, karena berwirausaha merupakan salah satu penggerak di bidang perekonomian. Disamping itu, kewirausahaan mendorong seseorang untuk belajar dan membekali diri dengan berbagai macam keterampilan berwirausaha sehingga memiliki keberanian untuk membuka atau memulai usahanya dalam berbagai kesempatan.

Kewirausahaan merupakan bagian terpenting dari perekonomian di setiap negara. Ketika suatu negara dalam keadaan buruk atau tidak dapat memberikan pekerjaan kepada masyarakat, seorang wirausaha dapat menjadi sumber penghasilan dan menjadi cara alternatif untuk memperoleh pendapatan. Dalam arti bahwa pengusaha dapat membantu negara menciptakan lapangan kerja. Kewirausahaan juga berperan penting dalam mengatasi pengangguran yang ada. Ketika jumlah lapangan kerja yang tersedia berkurang dari waktu ke waktu, kewirausahaan dapat membantu meningkatkan jumlah lapangan kerja.

Menurut Wijaya (2008) fenomena yang terjadi saat ini adalah anak muda termasuk mahasiswa lebih menyukai untuk bekerja hanya di sektor formal, baik pada sektor negeri maupun pada sektor swasta. Fakta bahwa mahasiswa hanya ingin bekerja di sektor formal tidak sebanding dengan jumlah pekerjaan yang tersedia di Indonesia saat ini. Kondisi ini menambah jumlah pengangguran. Jumlah pengangguran terbuka di Indonesia pada Agustus 2022 sebanyak 5,86 persen atau 8,4 juta orang dari total angkatan kerja nasional. Pengangguran paling banyak berasal dari kelompok usia 20-24 tahun, yakni 2,54 juta orang. (www.bps.go.id). Dari fenomena ini, seharusnya mahasiswa dapat berpartisipasi dalam penciptaan lapangan kerja sebagai insan terdidik, bukan sebagai pencari kerja pada sektor formal. Penelitian dilakukan oleh (Ningsih, 2017) mencatat bahwa penciptaan kewirausahaan sering dikaitkan dengan lembaga pendidikan. Institusi pendidikan dianggap bertanggung jawab atas terciptanya wirausahawan baru. Akibatnya, banyak perguruan tinggi atau universitas memasukkan kewirausahaan dalam kurikulumnya, termasuk dalam program setelah sekolah.

Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak terlalu berpengaruh terhadap pembentukan mahasiswa sebagai wirausaha, karena pendidikan kewirausahaan tidak selalu sama dengan menjadi wirausaha (Febriyanto, 2013). Penelitian dilakukan oleh (Sulistiyawati, 2017) menunjukkan bahwa munculnya kewirausahaan sebenarnya lebih kuat dipengaruhi oleh faktor internal individu, termasuk sifat dan motivasi mereka, membentuk kecenderungan untuk memulai usaha baru. Wijaya (2019), mencatat bahwa meskipun banyak program dan upaya universitas, kenyataannya masih banyak mahasiswa yang masih takut untuk memasuki dunia kewirausahaan. Meskipun universitas mendorong niat mahasiswa untuk menjadi pengusaha, tetapi ada faktor lain juga yang mempengaruhi.

Pelatihan kewirausahaan berperan penting dalam meningkatkan efikasi diri wirausaha. Hal ini didukung oleh Penelitian Puni et al. (2018) yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap efikasi diri wirausaha. Menurut temuan ini, seseorang yang terlatih dalam pengetahuan umum tentang kewirausahaan dan kemampuan melihat peluang menguntungkan yang dikembangkan secara efektif umumnya memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam bidang kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk menjadi sumber penting yang dapat digunakan untuk memperkenalkan perilaku dan aktivitas kewirausahaan dengan membantu calon wirausaha mengatasi rasa takut gagal dengan mengembangkan efikasi diri kewirausahaan.

Dalam mengembangkan niat berwirausaha, seseorang harus memiliki keyakinan terhadap kemampuannya untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Efikasi diri seorang

wirausahawan dapat mendorong berkembangnya niat berwirausaha (Puni et al., 2018). Studi oleh Garaika dan Margahana (2019) juga menunjukkan bahwa efikasi diri wirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha. Hal ini terlihat pada wirausahawan muda yang dapat melakukan tugas dengan percaya diri, memiliki tingkat intelektual dan motivasi yang kuat, cenderung memiliki efikasi diri yang lebih tinggi, dimana efikasi diri dapat mempengaruhi niat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam mempengaruhi niat berwirausaha. Melalui pendidikan kewirausahaan, secara umum dapat mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi peluang dan dapat meningkatkan niat berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha dan mempengaruhi keputusan bisnis mereka. Hal ini mencerminkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpotensi untuk memberdayakan lulusan muda menjadi wirausaha setelah lulus. Juga orientasi belajar siswa untuk belajar, yang meliputi tujuan, sasaran, motif dan perhatian belajar siswa (Vermunt & Donche, 2017). Motivasi dapat mempengaruhi cara seseorang belajar dan bagaimana mereka belajar. Motivasi bisa datang dari dalam (intrinsik) atau dari luar (ekstrinsik). Motivasi intrinsik mengacu pada minat individu dalam belajar (kepentingan pribadi). Pada saat yang sama, motivasi ekstrinsik mengacu pada penghargaan akademik (sertifikat), prestasi profesional (liburan).

Orientasi belajar mengacu pada tujuan individu, tekad, motivasi, harapan, perhatian dan keraguan tentang pembelajaran yang akan dilakukan. Oleh karena itu, orientasi belajar dapat mempengaruhi belajar siswa dan pencapaian tujuan pribadi. Hasil penelitian dari (Yousaf et al., 2020) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan orientasi pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan intensi berwirausaha masyarakat. Keterampilan kognitif dan keterampilan non-kognitif juga mempengaruhi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan niat berwirausaha. Beragam platform media sosial dan pasar yang tersedia membuat kewirausahaan lebih mudah.

Menurut Zimmerer (2002), salah satu faktor yang dapat mendorong pertumbuhan kewirausahaan pada suatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam memberikan kemampuan kewirausahaan kepada mahasiswanya sehingga mahasiswa dapat termotivasi dalam memilih wirausaha sebagai pilihan karir. Hal ini sudah dilakukan oleh Universitas Syiah Kuala sebagai salah satu universitas ternama di Indonesia yang telah menerapkan mata kuliah kewirausahaan sebagai salah satu mata kuliah wajib untuk mahasiswanya. Universitas Syiah Kuala sebagai salah satu perguruan tinggi yang ada di Provinsi Aceh telah cukup lama membekali mahasiswanya untuk menjadi wirausaha melalui mata kuliah kewirausahaan. Berkomitmen agar alumninya tidak sekedar menjadi pencari kerja tapi harus mampu menciptakan lapangan kerja. Untuk itulah, dalam kurikulum perguruan tingginya, USK telah memasukkan kewirausahaan sebagai mata kuliah sejak tahun 2019 (usk.ac.id). Sejumlah aktivitas telah dilakukan pada mata kuliah ini, yaitu tentang teori-teori kewirausahaan, praktik kewirausahaan dengan membuat berbagai jenis produk serta berperan aktif dalam program kreativitas mahasiswa (PKM). Dengan demikian mahasiswa dapat memiliki mental berwirausaha dan mendorong untuk menjadi wirausaha yang sesungguhnya setelah mereka

diwisuda. Namun, hal tersebut perlu dikaji lebih lanjut apakah dengan adanya pendidikan kewirausahaan dapat melahirkan minat berwirausaha bagi mahasiswa. Oleh karena, itu perlu adanya penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa mengingat pentingnya kewirausahaan bagi kesejahteraan ekonomi dan sosial.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dilihat masih ada *phenomena gap* yang terjadi pada penelitian terdahulu mengenai variabel, inflasi, suku bunga sbi, likuiditas dan profitabilitas. Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya menjadi dasar untuk menetapkan tujuan penelitian ini, yaitu: 1) untuk mengetahui pengaruh *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intentions* pada mahasiswa Universitas Syiah Kuala. 2) untuk mengetahui pengaruh *Entrepreneurship Education* terhadap *Self Efficacy* pada mahasiswa Universitas Syiah Kuala. 3) untuk mengetahui pengaruh *Entrepreneurship Education* terhadap *Learning Orientation* pada mahasiswa Universitas Syiah Kuala. 4) untuk mengetahui pengaruh *Self Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intentions* pada mahasiswa Universitas Syiah Kuala. 5) untuk mengetahui pengaruh *Learning Orientation* terhadap *Entrepreneurial Intentions* pada mahasiswa Universitas Syiah Kuala. 6) untuk mengetahui *Self Efficacy* memediasi pengaruh *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intentions* pada mahasiswa Universitas Syiah Kuala. 7) untuk mengetahui *Learning Orientation* memediasi pengaruh *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intentions* pada mahasiswa Universitas Syiah Kuala.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Universitas Syiah Kuala. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Syiah Kuala Angkatan 2019, yaitu dari Fakultas Teknik, Fakultas Pertanian, dan Fakultas MIPA. Pemilihan sampel yang peneliti lakukan berdasarkan mata kuliah wajib Kewirausahaan yang diambil mahasiswa, dan hanya Fakultas Teknik, Fakultas Pertanian, dan Fakultas MIPA yang mempunyai mata kuliah wajib Kewirausahaan. Metode penarikan sampel pada penelitian adalah *Cluster Random Sampling*. Dengan total sampel yang digunakan sejumlah 100 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket (questionnaire).

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda. Data diolah dengan menggunakan program bantuan SPSS (Statistical Package for Social Scienced). Selanjutnya ialah melakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji multikolinearitas. Pengujian hipotesis terhadap variabel mediasi dilakukan dengan menggunakan pengujian sobel (sobel test) Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Z_1 = \beta_1 X + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

$$Z_2 = \beta_1 X + e_3 \dots \dots \dots (3)$$

$$Y = \beta_1 X + \beta_2 Z_1 + e_4 \dots \dots \dots (4)$$

$$Y = \beta_1 X + \beta_2 Z_2 + e_5 \dots \dots \dots (5)$$

Variabel Operasional

1. Variabel Dependen

Adapun variabel dependen pada penelitian ini adalah *Entrepreneurial Intentions* (Y).

2. Variabel Independen

Adapun variabel independen pada penelitian ini adalah *Entrepreneurial Education* (X).

3. Variabel Intervening

Adapun variabel intervening (mediasi) pada penelitian ini adalah *Self Efficacy* (Z_1) dan *Learning Orientation* (Z_2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

No. Pernyataan		Variabel	Koefisien Korelasi	Nilai Kritis 5% (N=100)	Ket
1	A1	<i>Entrepreneurial Intentions</i>	0,818	0,1966	Valid
2	A2		0,891		
3	A3		0,860		
4	A4		0,908		
5	A5		0,840		
6	B1	<i>Self Efficacy</i>	0,919	0,1966	Valid
7	B2		0,873		
8	B3		0,920		
9	B4		0,908		
10	C1	<i>Learning Orientation</i>	0,928	0,1966	Valid
11	C2		0,934		
12	C3		0,941		
13	C4		0,957		
14	C5		0,944		
15	C6		0,939		
16	C7		0,944		
17	C8		0,945		
18	D1	<i>Entrepreneurship Education</i>	0,920	0,1966	Valid
19	D2		0,931		
20	D3		0,831		

Sumber: Data Primer 2023, (diolah)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini semuanya dinyatakan valid, karena mempunyai koefisien korelasi di atas dari nilai kritis korelasi *product moment*, yaitu sebesar 0,1966 sehingga semua pertanyaan yang terkandung dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid untuk dilanjutkan penelitian yang

lebih mendalam. Dengan demikian semua butir instrumen dari masing-masing variabel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

No	Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha		Keterangan
			Hitung	Standar	
1	<i>Entrepreneurial Intentions</i>	5	0,913	0,600	Handal
2	<i>Self Efficacy</i>	4	0,925	0,600	Handal
3	<i>Learning Orientation</i>	8	0,981	0,600	Handal
4	<i>Entrepreneurship Education</i>	3	0,858	0,600	Handal

Sumber: Data Primer 2023, (diolah)

Dari tabel 2 di atas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing sebesar 0.913, 0.925, 0.981 dan 0.858. Dengan demikian seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam variabel penelitian dikatakan *reliable* (handal) karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,600.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

<i>Unstandardized Residual</i>		
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,43956257
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,070
	Negative	-,050
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer 2023, (diolah)

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari uji normalitas sebesar 0,200 atau > 0,05 artinya data residual berdistribusi secara normal.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Self Efficacy</i>	0,356	2,806	Bebas dari Multikolinieritas
<i>Learning Orientation</i>	0,674	1,484	Bebas dari Multikolinieritas
<i>Entrepreneurship Education</i>	0,364	2,750	Bebas dari Multikolinieritas

Sumber: Data Primer 2023, (diolah)

Dari Tabel 4 di atas dapat menunjukkan bahwa semua variable independen memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,10, berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Begitu juga hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama bahwa semua variabel independen yang memiliki nilai VIF kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi 1

Model	Standardized Coefficients	T	Sig.
	Beta		
(Constant)		4,602	0,000
<i>Entrepreneurship Education</i>	0,720	10,151	0,000

Sumber: Data Primer 2023, (diolah)

$Y = 0,720 X$, maka dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi *Entrepreneurship Education* bernilai 0,720 dengan signifikansi sebesar 0,000. Artinya semakin tinggi atau baik *Entrepreneurship Education* maka *Entrepreneurial Intentions* akan meningkat.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi 2

Model	Standardized Coefficients	T	Sig.
	Beta		
(Constant)		3,122	0,000
<i>Entrepreneurship Education</i>	0,788	12,683	0,000

Sumber: Data Primer 2023, (diolah)

$Z1 = 0,788 X$, maka dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi *Entrepreneurship Education* bernilai 0,788 dengan signifikansi sebesar 0,000. Artinya semakin tinggi atau baik *Entrepreneurship Education* maka *Self Efficacy* akan meningkat.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi 3

Model	Standardized Coefficients	T	Sig.
	Beta		
(Constant)		8,334	0,000
<i>Entrepreneurship Education</i>	0,533	6,236	0,000

Sumber: Data Primer 2023, (diolah)

$Z2 = 0,533 X$, maka dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi *Entrepreneurship Education* bernilai 0,533 dengan signifikansi sebesar 0,000. Artinya semakin tinggi atau baik *Entrepreneurship Education* maka *Learning Orientation* akan meningkat.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi 4

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
1. <i>Entrepreneurship Education</i>	0,720	10,151	0,000
2. <i>Entrepreneurship Education</i>	0,227	2,353	0,021
<i>Self Efficacy</i>	0,620	6,428	0,000

Sumber: Data Primer 2023, (diolah)

$Y = 0,227 X + 0,620 Z1$, maka dari persamaan regresi tersebut dapat menjelaskan bahwa koefisien regresi *Entrepreneurship Education* menurun dari positif (0,720) menjadi (0,227). Dengan tidak terjadinya perubahan nilai dari signifikan menjadi tidak signifikan setelah dimasukkan variabel mediasi (Z), maka dapat dikatakan bahwa terjadinya pengaruh mediasi parsial atau (*partially mediation*) antara *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intentions* yang dimediasi oleh *Self Efficacy*. Artinya ketika pengujian secara

langsung pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) mempunyai hubungan lebih kuat sebelum dimasukkan mediasi (Z).

Koefisien regresi *Self Efficacy* (Z1) bernilai positif (0,620), artinya semakin tinggi *Self Efficacy* yang dimiliki oleh responden, maka semakin meningkat *Entrepreneurial Intentions*.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi 5

Model		Standardized Coefficients	T	Sig.
		Beta		
1.	<i>Entrepreneurship Education</i>	0,720	10,151	0,000
2.	<i>Entrepreneurship Education</i>	0,582	7,292	0,000
	<i>Learning Orientation</i>	0,252	3,152	0,002

Sumber: Data Primer 2023, (diolah)

$Y = 0,582 X + 0,252 Z_2$, maka dari persamaan regresi tersebut dapat menjelaskan bahwa koefisien regresi *Entrepreneurship Education* menurun dari positif (0,720) menjadi (0,582). Dengan tidak terjadinya perubahan nilai dari signifikan menjadi tidak signifikan setelah dimasukkan variabel mediasi (Z), maka dapat dikatakan bahwa terjadinya pengaruh mediasi parsial atau (*partially mediation*) antara *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intentions* yang dimediasi oleh *Learning Orientation*. Artinya ketika pengujian secara langsung pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) mempunyai hubungan lebih kuat sebelum dimasukkan mediasi (Z).

Koefisien regresi *Learning Orientation* (Z2) bernilai positif (0,252), artinya semakin tinggi *Learning Orientation* yang dimiliki oleh responden, maka semakin meningkat *Entrepreneurial Intentions*.

Tabel 10. Hasil Uji Sobel 1

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.788	Sobel test:	6.3263143	0.07722664
b	0.620	Aroian test:	6.31163538	0.07740625
s _a	0.062	Goodman test:	6.34109612	0.07704662
s _b	0.085	Reset all	Calculate	

Sumber: Ouput Sobel Test, (2023)

Dari hasil perhitungan *sobel test* didapatkan hasil sebesar 6,326 dan signifikan pada $\alpha = 0,000$. Dengan demikian, *Self Efficacy* berperan sebagai variabel yang memediasi antara *Entrepreneurship Education* dengan *Entrepreneurial Intentions*. Sehingga, dikarenakan *Self Efficacy* berpengaruh signifikan dan berperan sebagai variabel mediasi, *Entrepreneurship Education* berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Intentions*, maka peran *Self Efficacy* dalam memediasi hubungan antara *Entrepreneurship Education* dan *Entrepreneurial Intentions* adalah *partially mediating*. Mediasi parsial bermakna bahwa hubungan antara *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intentions* tidak dimediasi secara penuh oleh *Self Efficacy*.

Tabel 11. Hasil Uji Sobel 2

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.533	Sobel test: 2.61300171	0.05140295	0.00897509
b	0.252	Aroian test: 2.60061969	0.05164769	0.00930556
s _a	0.054	Goodman test: 2.62556229	0.05115704	0.0086506
s _b	0.093	Reset all	Calculate	

Sumber: Ouput Sobel Test, (2023)

Dari hasil perhitungan *sobel test* didapatkan hasil sebesar 2,613 dan signifikan pada $\alpha = 0,008$. Dengan demikian, *Learning Orientation* berperan sebagai variabel yang memediasi antara *Entrepreneurship Education* dengan *Entrepreneurial Intentions*. Sehingga, dikarenakan *Learning Orientation* berpengaruh signifikan dan berperan sebagai variabel mediasi, *Entrepreneurship Education* berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Intentions*, maka peran *Learning Orientation* dalam memediasi hubungan antara *Entrepreneurship Education* dan *Entrepreneurial Intentions* adalah *partially mediating*. Mediasi parsial bermakna bahwa hubungan antara *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intentions* tidak dimediasi secara penuh oleh *Learning Orientation*.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intentions*

Hasil dari pengujian hipotesis ini adalah variabel *Entrepreneurship Education* secara parsial berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intentions*. Pendidikan Kewirausahaan memberikan pemahaman tentang manfaat dan pentingnya berwirausaha. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan berkorelasi dengan intensi berwirausaha karena didasarkan pada tiga faktor, antara lain sebagai berikut: Pendidikan kewirausahaan membantu dalam belajar dan mengenali peluang bisnis baru; Pendidikan dapat mensosialisasikan individu untuk berwirausaha; Pelatihan kewirausahaan memberikan informasi tentang cara memulai usaha yang baik (Hussain dan Norashidah, 2015).

Oleh karena itu, Gerba (2012) menunjukkan dalam penelitiannya bahwa pendidikan kewirausahaan berdampak pada niat berwirausaha. Hal ini dapat diketahui dari penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan pada umumnya memiliki niat berwirausaha yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang menyelesaikan mata kuliah kewirausahaan. Namun, Bae, Qian, Miao dan Fiet (2014) menunjukkan dalam penelitian mereka bahwa hasilnya menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara pendidikan kewirausahaan dan niat berwirausaha. Sementara itu, pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap niat berwirausaha yang dimoderatori oleh beberapa variabel antara lain evaluator program dan nilai-nilai budaya. Hal ini didukung oleh penelitian Oosterbeek, Praag dan Ijsselstein (2010) bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Penelitian menunjukkan bahwa kondisi ini bermula dari niat berwirausaha yang mungkin bukan milik setiap individu jika individu tersebut tidak memiliki niat internal untuk menjadi wirausaha.

Pengaruh *Entrepreneurship Education* terhadap *Self Efficacy*

Hasil dari pengujian hipotesis ini adalah variabel *Entrepreneurship Education* secara parsial berpengaruh terhadap *Self Efficacy*. Pendidikan kewirausahaan yang efektif tidak hanya mengajarkan bagaimana memulai usaha, tetapi juga bagaimana mengembangkan keterampilan dan kompetensi. *Self-efficacy* adalah konstruk yang mengukur keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk berpartisipasi dalam dunia wirausaha (McGee, Stephen, Jennifer, & Sequeira, 2009). Keyakinan terhadap kemampuan kewirausahaan seseorang sejalan dengan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya menjadi pendorong di balik gelar sarjana, tetapi juga meningkatkan peluang di pasar tenaga kerja (Nowinski & Hadoud, 2018). Dengan membaca peluang dan menciptakan produk dan jasa secara inovatif diharapkan dapat memenuhi tuntutan pasar karena kebutuhan akan produk dan jasa tidak akan pernah hilang. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan yang kompeten diperlukan untuk menciptakan wirausaha yang peka terhadap tuntutan pasar dan zaman (Ayuningtyas, 2019).

Pengaruh *Entrepreneurship Education* terhadap *Learning Orientation*

Hasil dari pengujian hipotesis ini adalah variabel *Entrepreneurship Education* secara parsial berpengaruh terhadap *Learning Orientation*. Menurut Van Hootf dan Noordzij (2009), individu melihat apa yang telah mereka pelajari ketika menghadapi hambatan yang sulit, sehingga individu termotivasi untuk memperluas pengetahuan mereka dengan cara yang berkaitan dengan karakteristik individu tersebut. Oleh karena itu, konsep ini menarik pendidikan kewirausahaan, karena dapat membantu mendidik generasi muda khususnya tentang pilihan karir (De Clercq et al., 2013; Franke dan Luethje, 2004).

Pengaruh *Self Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intentions*

Hasil dari pengujian hipotesis ini adalah variabel *Self Efficacy* secara parsial berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intentions*. Menurut Krueger, Implikasi dari efikasi diri untuk minat berwirausaha merupakan dimana seseorang tidak akan melakukan kegiatan kewirausahaan jika ia tidak percaya diri akan berhasil dalam menjalankannya.

Pengaruh *Learning Orientation* terhadap *Entrepreneurial Intentions*

Hasil dari pengujian hipotesis ini adalah variabel *Learning Orientation* secara parsial berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intentions*. Menurut Ames dan Archer (1988), orientasi pembelajaran merupakan sebuah kaitan dengan pendidikan kewirausahaan dan pengembangan niat berwirausaha. Hal ini dijelaskan dari segi perspektif yang dimana orientasi pembelajaran akan berubah dari waktu ke waktu mengikuti kondisi dan konteks tertentu.

Pengaruh Mediasi *Self Efficacy* pada *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intentions*

Dari hasil perhitungan sobel test didapatkan hasil sebesar 6,572 dan signifikan pada $\alpha = 0,000$. Dengan demikian, *Self Efficacy* berperan sebagai variabel yang memediasi antara *Entrepreneurship Education* dengan *Entrepreneurial Intentions*. Sehingga, dikarenakan *Self Efficacy* berpengaruh signifikan dan berperan sebagai variabel mediasi, *Entrepreneurship Education* berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Intentions*, maka peran *Self Efficacy* dalam memediasi hubungan antara *Entrepreneurship Education* dan *Entrepreneurial Intentions* adalah *partially mediating*. Mediasi parsial bermakna bahwa hubungan antara

Entrepreneurship Education terhadap *Entrepreneurial Intentions* tidak dimediasi secara penuh oleh *Self Efficacy*.

Peran mediasi efikasi diri dalam hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan niat kewirausahaan telah dieksplorasi dalam beberapa penelitian (Zhao, dkk., 2005). Berdasarkan Krueger dan Brazeal (1994), pendidikan kewirausahaan meningkatkan pengetahuan peserta didik, meningkatkan tingkat kepercayaan diri mereka dan memantapkan efikasi diri mereka. Dengan demikian, ini meningkatkan persepsi diri mereka tentang kemungkinan melakukan upaya kewirausahaan dan memperkuat niat mereka. Lebih-lebih lagi, Zhao, dkk. (2005) berpendapat bahwa efikasi diri meletakkan landasan teoritis untuk hubungan antara pendidikan dan niat kewirausahaan.

Pengaruh Mediasi *Learning Orientation* pada *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intentions*

Dari hasil perhitungan sobel test didapatkan hasil sebesar 2,613 dan signifikan pada $\alpha = 0,008$. Dengan demikian, *Learning Orientation* berperan sebagai variabel yang memediasi antara *Entrepreneurship Education* dengan *Entrepreneurial Intentions*. Sehingga, dikarenakan *Learning Orientation* berpengaruh signifikan dan berperan sebagai variabel mediasi, *Entrepreneurship Education* berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Intentions*, maka peran *Learning Orientation* dalam memediasi hubungan antara *Entrepreneurship Education* dan *Entrepreneurial Intentions* adalah *partially mediating*. Mediasi parsial bermakna bahwa hubungan antara *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intention* tidak dimediasi secara penuh oleh *Learning Orientation*.

Individu dengan orientasi belajar yang lebih kuat lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam eksperimen aktif, di mana mereka memperoleh pengetahuan baru melalui paparan keadaan kehidupan nyata (Baum, dkk., 2011). Akibatnya, orientasi belajar akan meningkatkan kemampuan individu dalam hal pemecahan masalah dan manajemen risiko, karena pembaruan terus menerus dari pengetahuan baru akan menghasilkan solusi inovatif (De Clercq, dkk., 2013). Oleh karena itu, orang-orang ini akan lebih siap untuk memanfaatkan pengetahuan saat ini, didukung oleh wawasan baru dan informasi diagnostik (Dweck dan Leggett, 1988). Studi yang dilakukan oleh Zhao, dkk. (2005) mempertimbangkan orientasi belajar ketika menyelidiki kesediaan orang untuk memperluas pengalaman baru mereka, sementara Baum, dkk. (2011) membahas dampak orientasi pembelajaran terhadap kecerdasan praktis wirausahawan. Setelah meninjau literatur yang ada, penulis percaya bahwa orientasi belajar dapat memainkan peran penting dalam memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan niat kewirausahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :1) *Entrepreneurship Education* berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intentions* pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala. 2) *Entrepreneurship Education* berpengaruh terhadap *Self Efficacy* pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala. 3) *Entrepreneurship Education* berpengaruh terhadap *Learning Orientation* pada Mahasiswa

Universitas Syiah Kuala. 4) *Self Efficacy* berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intentions* pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala. 5) *Learning Orientation* berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intentions* pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala. 6) *Self Efficacy* memediasi pengaruh *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intentions* pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala. 7) *Learning Orientation* memediasi pengaruh *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intentions* pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel penelitian yang dapat mempengaruhi *Entrepreneurial Intentions* dan melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai *Entrepreneurship Education*, *Self Efficacy*, dan *Learning Orientation* untuk objek penelitian lainnya, yaitu dengan menambahkan faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi variabel-variabel tersebut.

REFERENSI

- Adhimursandi, Doddy. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 13 (1): 2528- 1127
- Aje, A., Suryani, L., & Tute, K. (2019). Pengaruh Efikasi Diri Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Tahun Akademik 2018/2019 Universitas Flores Ende, NTT. *JIMUPB Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(1), 125– 134.
- Al Habib, Muhammad Farid; Rahyuda, I Ketut. (2015). Pengaruh Efikasi Diri, Kebutuhan Akan Prestasi Dan Keberanian Mengambil Risiko Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa. *E-Jurnal Manajemen*, 4(9).
- Alif Fianto, A. Y., Asiyah, S., & Rinuastuti, B. H. (2020). The Role Of Entrepreneurship Education In A Disruptive Age. *Jmm Unram - Master Of Management Journal*, 9(2), 149–160.
- Cera, G., Mlouk, A., Cera, E., & Shumeli, A. (2020). The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention. A Quasi-Experimental Research Design. *Journal of Competitiveness*, 12(1), 39– 56.
- Chairy. (2011). Pengaruh Karakteristik Entrepreneurial, Jenis Etnis, Jenis Kelamin Dan Profesi Orang Tua Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 1 (2), 245-259.
- Chandra, R. A., & Budiono, H. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha yang Dimediasi Efikasi Diri Mahasiswa Manajemen. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(4), 645–655.
- Christianingrum, & Rosalina, E. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen, Akuntansi Dan Sosiologi, Universitas Bangka Belitung). *Integrated Journal of Business and Economics*, 1(1), 45–55.
- Devi, Abrista. (2017). Peran Orientasi Kewirausahaan Sebagai Mediasi Antara Pendidikan dan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(2).

- Entrialgo, M. and Iglesias, V. (2016), "The moderating role of entrepreneurship education on the antecedents of entrepreneurial intention", *The International Entrepreneurship and Management Journal*, 12(4),1209-1232.
- Fauzan, F. (2019). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Locus of Control Internal Terhadap Motivasi Berwirausaha Bagi Lulusan Prodi Manajemen Unihaz Bengkulu. *Creative Research Management Journal*, 2(1), 25.
- Fauziati, P., & Suryani, K. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Niat Mahasiswa Untuk Berwirausaha. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 76.
- Gozukara, I., & Colakoglu, N. (2016). Enhancing Entrepreneurial Intention and Innovativeness of University Students: The Mediating Role of Entrepreneurial Alertness. *International Business Research*
- Gunawan, Charles. (2022). Pengaruh Entrepreneurship Education dan Entrepreneurial Passion terhadap Entrepreneurial Intention melalui Entrepreneurial Self-Efficacy sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Kristen Petra Surabaya. Program *Business Management*, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, 10(2).
- Hattab, H. W. (2014). Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions of University Students in Egypt. *The Journal Of Entrepreneurship*, 23(1), 1–18.
- Hoang, Giang, Le, Thuy T. T., Tran, Anh K. T., Du, Tuan. (2020). Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intentions of University Students in Vietnam: The Mediating Roles of Self-Efficacy and Learning Orientation. *Journal of Education and Training*, 63(1), 115-133.
- Indriyani, R. (2017). Pengaruh Entrepreneurship Education Terhadap Entrepreneurial Intention Melalui Entrepreneurial Motivation Sebagai Mediasi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Di Surabaya, *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 10(1), 26–46.
- Mahendra, Rizal and, Soepatini, S.E., M.Si., Ph.D. (2022). Pengaruh Entrepreneurship Education Terhadap Entrepreneurial Intention Dengan Entrepreneurial Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi thesis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Puni, A., Anlesinya, A. and Korsorku, P.D.A. (2018). Entrepreneurial education, self-efficacy and intentions in Sub-Saharan Africa. *African Journal of Economic and Management Studies*, 9 (4), 492-511.
- Rahmadhania, & Zulbahri, L. (2018). Pendidikan Kewirausahaan Dan Kepercayaan Diri dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Tamansiswa Padang. *Journal Of Economic And Economic Education*, 6(2), 133–142.
- Widnyana, I. W., Widyawati, S. R., & G. Oka Warmana. (2018). Pengaruh Pemberian Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Pelatihan Wirausaha Terhadap Minat Wirausaha Ekonomi Kreatif Pada Mahasiswa Unmas Denpasar. 1(1).
- Wirandana, Eri, Hidayati, Syafaatul. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan, hukum, dan Bisnis*, 2(2).
- Yanti, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self efficacy, Locus Of Control Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Aprilda. 2, 268–283.